

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi secara melimpah, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Jhonson dan Rising dalam Russefendi (1993:43) menyatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak mengherankan jika pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Belajar matematika menjadi begitu penting bagi manusia karena melalui matematika manusia mampu berfikir dan bertindak secara rasional, aktif,

kreatif, inovatif dan sistematis. Melalui matematika manusia dapat menyelesaikan berbagai masalah, juga mampu melakukan rekayasa teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dan melalui matematika pulalah hidup ini menjadi lebih bermakna.

Kemampuan menggali dan menemukan juga harus dikuasai siswa untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menggali dan menemukan sendiri dalam belajar merupakan suatu pengalaman yang sangat bermakna bagi siswa sehingga apa yang dipelajarinya dapat tertanam kuat dalam dirinya.

Berdasarkan alasan di atas Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006:45, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupannya, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan pemahaman serta penguasaan materi yang diberikan. Makin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka makin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah dan pada akhirnya mampu mencapai prestasi yang baik.

Namun sampai saat ini masih banyak terdengar keluhan bahwa matematika adalah pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan cenderung tidak disukai anak-anak sehingga hasil belajarnya rendah. Indikasi dari rendahnya hasil belajar matematika tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pada setiap test matematika yang dilaksanakan. Nilai yang di raih siswa pada materi perkalian bilangan bulat di kelas V belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 60. Pada materi perkalian bilangan bulat nilai yang di raih siswa pada akhir pembelajaran masih berada di bawah target yang ditetapkan. Sedangkan target yang ingin di capai adalah 75 % siswa kelas V diharapkan dapat memperoleh nilai lebih besar 60.

Itulah data hasil belajar yang diperoleh peneliti di tempat peneliti mengajar. Salah satu kendala dari rendahnya hasil belajar matematika tersebut adalah dalam pembelajaran di sekolah guru masih menggunakan cara-cara tradisional atau konvensional. Dalam pembelajaran ini siswa bekerja untuk dirinya

sendiri, mata ke papan tulis dan penuh perhatian, mendengar, mencatat, dan hanya guru yang membuat keputusan sedangkan siswa pasif. Pembelajaran tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, akibatnya banyak siswa mampu menyajikan hapalan yang baik terhadap materi pelajaran tetapi mereka tidak memahaminya. Mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Untuk menjawab semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah, maka upaya inovatif harus segera dilakukan. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menanggapi, mengemukakan pendapat, berfikir, bernalar, memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ruseffendi (1991:9) Mengemukakan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, antara lain : (a) kecerdasan siswa, (b) kesiapan belajar siswa, (c) bakat yang dimiliki siswa, (d) kemauan belajar siswa, (e) minat siswa, (f) cara penyajian materi, (g) pribadi dan sikap guru, (h) suasana pengajaran, (i) kompetensi guru, (j) kondisi masyarakat luas.

Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran harus dapat menyusun strategi bagaimana menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama, guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, menyenangkan dan

bermakna. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri. Atas dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan produktif dan bermakna bagi siswa adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selanjutnya disebut CTL. Pendekatan kontekstual atau *contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan kontekstual fokus pada siswa sebagai pembelajar yang aktif dan memberikan rentang yang luas tentang peluang-peluang belajar bagi siswa yang menggunakan kemampuan-kemampuan akademik mereka untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan nyata yang kompleks (Depdiknas, 2002:15).

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual dapat memberikan peluang pada siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan matematika. Dalam menyelesaikan suatu masalah dimulai dari masalah-masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa, siswa diberi kebebasan menemukan strategi sendiri dan secara perlahan-lahan guru membimbing siswa menyelesaikan masalah tersebut. Pada pembelajaran CTL guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi hendaknya guru mendorong siswa untuk

mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri Melalui CTL siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal.

Dari pembahasan di atas, peneliti memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di kelas V untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual?
3. Apakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang perkalian bilangan bulat?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Materi matematika yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah materi perkalian bilangan bulat.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada perkalian bilangan bulat.
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dengan menggunakan "pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika tentang perkalian bilangan bulat" adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang perkalian bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

E. Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar matematika itu menyenangkan dengan demikian akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi Guru, dengan penelitian ini guru memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi matematika, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan mengembangkan profesionalisme keguruannya.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberi manfaat dalam melakukan inovasi kegiatan pembelajaran sehingga lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dan mata pelajaran lain pada umumnya.

F. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan membuat siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah perubahan berupa keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan dan apresiasi yang lebih dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cikuda 02 Desa Bojongnangka Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor kelas V dengan jumlah siswa adalah 30 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

